

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gambas (*Luffa acutangula* L.), atau yang biasa dikenal dengan nama lain oyong. Gambas merupakan tanaman yang masuk dalam family *Cucurbitaceae*, yang mana tanaman ini berasal dari Negara India, akan tetapi tanaman gambas dapat beradaptasi baik di Asia Tenggara salah satunya Indonesia, gambas merupakan jenis tanaman yang merambat. Buah gambas merupakan tanaman sayuran yang banyak diperdagangkan di pasar tradisional. Tanaman gambas tidak hanya dapat dikonsumsi buah mudanya, akan tetapi daun muda maupun bakal bunga dapat dimanfaatkan (Irawati, 2016). Tanaman gambas memiliki kandungan mineral yang dominan berupa kalium, fosfor, magnesium, dan kalsium, selain itu gambas juga mengandung beberapa unsur mikro diantaranya besi, dan seng (Novita, Taufik dan Agustinus, 2020). Tanaman gambas memiliki banyak manfaat serta kelebihan ketika dikonsumsi sehingga menjadikan tanaman ini banyak diminati oleh kalangan masyarakat, hal ini yang menjadikan permintaan pasar akan kebutuhan gambas menjadi ikut meningkat pula (Sanah, Sulistyawati dan Purnamasari, 2019). Akan tetapi menurut (Khatimah, 2023) penanganan budidaya tanaman gambas saat ini kurang mendapatkan perhatian dan kurang maksimal hal ini yang menjadikan kurangnya kualitas produksi tanaman gambas.

Dalam budidayanya tanaman gambas tidak terlalu sulit untuk dibudidayakan, akan tetapi diharapkan petani nantinya dapat memiliki inovasi baru dalam budidaya tanaman gambas sehingga gambas yang dihasilkan nantinya lebih berkualitas demi menarik konsumen sehingga menaikkan pangsa pasar

gambas itu sendiri. Oleh karenanya agar memperoleh hasil gambas yang optimal diperlukan cara budidaya yang tepat salah satunya dengan memperhatikan proses pemupukan pada saat budidaya tanaman gambas. Pupuk berperan penting dalam mencakup kebutuhan hara maupun nutrisi yang dibutuhkan bagi tanaman, salah satunya pupuk kandang sapi dengan pemberian pupuk kandang sapi mampu meningkatkan jumlah organisme dalam tanah, sehingga dengan penggunaan pupuk kandang sapi dapat memperbaiki struktur tanah maupun sifat biologis tanah sehingga tanah akan menjadi lebih gembur dan memudahkan perakaran tanaman dalam memperoleh nutrisi.

Selain itu alasan penggunaan pupuk kandang selain bahannya mudah diperoleh pupuk kandang memiliki kandungan unsur hara yang tinggi dan penguraiannya dilakukan oleh jasad renik tanah berjalan dengan cepat sehingga bahan organik yang terkandung dalam pupuk kandang tersebut dapat dengan cepat dimanfaatkan oleh tanaman dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Sutrisno, 2021). Pemberian dosis pupuk kandang sapi yang tepat dibutuhkan guna memperoleh dosis optimal dalam meningkatkan produktivitas tanaman gambas serta membantu petani dalam mengurangi penggunaan pupuk anorganik, yang mana penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dapat merusak struktur tanah.

1.2 Rumusan Masalah

Berapa dosis kombinasi pupuk bokashi kandang sapi dan pupuk NPK yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhan dan hasil tanaman gambas yang optimal?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan dosis kombinasi pupuk bokashi kandang sapi dan pupuk NPK yang tepat untuk mendapatkan pertumbuhandan hasil tanaman gambas yang optimal.

